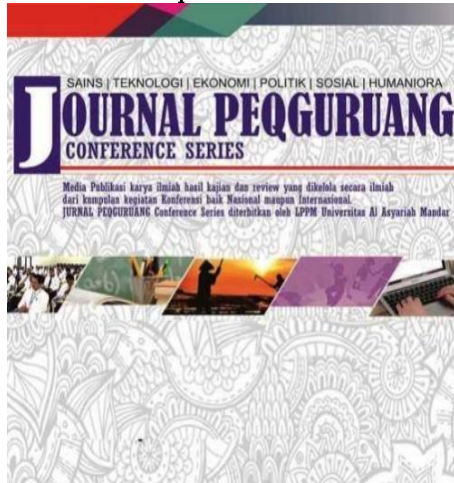


Graphical abstract



PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENGELOLAAN SEKTOR PARIWISATA DI DESA KAYUANGIN UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA (PAD)

^{1*}Hasmiati, ²Muhammas Massyat, ³Sri Yuyun

¹²³Program Studi Ilmu Pemerintahan,

Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan,
Universitas Al Asyriah Mandar

Corresponding author

hasmiadivahaksal@gmail.com

achatwibowo@gmail.com

Yuyunsri765@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to explore how the role and obstacles faced by the village government in managing the tourism sector of Kayuangan Village to increase the village's original income. This type of research is a type of qualitative research that is used to ascertain the condition of the subject, especially in nature, in contrast to experiments, where research is an important tool. The data collection method emphasizes that data analysis conducted by triangulation (connection) is inductive, and qualitative findings are more important than generalizations. This study aims to obtain an overview of how the role of the government in managing tourism objects, as well as to find out the obstacles that affect the management of the tourism sector in Kayuangan Village. The results of this study indicate that the government's role in managing the tourism sector is to form BUMDes, complete tourism supporting facilities and infrastructure. Barriers that affect the development of tourism objects are infrastructure/roads for transportation, human resources (HR) for village government management, seasonal visitors, natural disasters, and the presence of covid-19.

Keywords: Role, Government, Village Tourism, PAD

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali bagaimana peran dan hambatan apa yang dihadapi pemerintah desa dalam mengelola sektor pariwisata Desa Kayuangan untuk meningkatkan pendapatan asli desa. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang digunakan untuk memastikan kondisi subjek terutama di alam, berbeda dengan eksperimen, di mana penelitian merupakan alat yang penting. Metode pengumpulan data menekankan bahwa analisis data yang dilakukan dengan triangulasi (koneksi) bersifat induktif, dan temuan kualitatif lebih penting dari pada generalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana peran pemerintah dalam mengelolah objek wisata, serta untuk mengetahui hambatan yang mempengaruhi pengelolaan sektor pariwisata di Desa Kayuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam pengelolaan sektor pariwisata adalah membentuk BUMDes, melengkapi sarana dan prasarana penunjang pariwisata. Hambatan yang mempengaruhi pengembangan objek wisata adalah Infrastruktur/bangunan jalan Transportasi, Sumber Daya Manusia (SDM) Pengelola Bumdes, Pengunjung Musiman, Bencana alam, Adanya covid-19.

Kata kunci : Peran, Pemerintah, Desa Wisata, PAD

Article history

DOI: <https://dx.doi.org/10.35329/jp.v3i2.2237>

Received : 08 September 2021 | Received in revised form : 19 Oktober 2021 | Accepted : 15 November 2021

1. PENDAHULUAN

Peran adalah proses dinamis kedudukan (status). jadi apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, berarti dia menjalankan suatu peranan (Soekanto, 2018). Sedangkan menurut (Eet Saiful Hidayat, 2020) peranan adalah status yang berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh orang atau lembaga yang menempati atau memangku posisi dalam suatu posisi sistem sosial dengan memenuhi hak dan kewajibannya.

Peran penelitian dalam bidang pariwisata tentunya sudah tidak asing lagi bagi kehidupan kita. Dalam hal ini, pemerintah lebih menyukai masuknya desa cincin, dengan industri pariwisata memegang peranan yang sangat sentral, terutama dalam pengelolaan dan pembangunan. Peran pemerintah dalam pembangunan pariwisata harus menyediakan infrastruktur (serta bentuk fisik dan bangunan) dan perluasan fasilitas, dan kegiatan terkoordinasi yang juga mempromosikan wisatawan dan Pengunjung, persiapan dan perjalanan dilakukan di bawah kendali pemerintah bersama dengan kemampuan. Oleh karena itu, faktor yang perlu diperhatikan dan diprioritaskan adalah sarana transportasi, kondisi infrastruktur dan fasilitas wisata lainnya.

Dalam proses penyelenggaraan pemerintahan desa kepala desa menjalin hubungan mitra dengan BPD serta berkordinasi disetiap hal-hal yang akan dilaksanakan dan dikerjakan oleh pemerintah desa dalam hal ini kepala desa dan perangkat desa mengenai sektor pembangunan pemberdayaan pengembangan ekonomi, sosial, budaya dan agama. Dalam sektor pembangunan pemerintah desa mengkoordinasikan kepada masyarakat lewat BPD tentang upaya pembangunan suatu wisata yang hakikatnya mampu mengangkat tambahan penghasilan desa lewat Bumdesa yang menjadi satu persyaratan wajib yang harus dilaksanakan oleh pemerintah desa yaitu pembentukan pengurus BUMDES karena merupakan perintah Undang-undang. Lewat bumdesa diharapkan agar mampu menghasilkan pendapatan asli desa yang bersumber dari kegiatan-kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh pengurus bumdes lewat dukungan pemerintah desa, BPD, masyarakat dan kelompok organisasi. yang ada didesa salah satu bentuk kegiatan yang akan mampu meningkatkan PAD desa adalah disektor pariwisata.

Hal ini juga diungkapkan oleh (Nugroho Iwan, 2011) definisi dari pariwisata adalah suatu hal yang dinamis, berkembang, dan merupakan industri di dunia atau termasuk dari kumpulan industri, dimana semua komponen terkait berada dibawah satu payung yaitu pariwisata, wisata, penginapan, konvensi, eksposisi, pertemuan, acara, restoran, manajemen acara, perakitan, tujuan destinasi, dan juga rekreasi.

Saat ini, pariwisata telah menjadi kebutuhan bagi orang-orang dari semua kategori. Selain untuk mencapai semua tujuan pengelolaan pariwisata, tidak hanya untuk siklus tertentu, perlu penanganan serius dan menyelenggarakan promosi untuk menarik pemangku

kepentingan ke destinasi wisata potensial yang semakin populer, nyaman dalam hukum perjalanan.

Hal yang juga perlu untuk dikembangkan dalam menunjang kegiatan pariwisata, dengan beberapa program antara lain: penyediaan pintu masuk, penyediaan akomodasi, penyediaan rumah makan, penyediaan fasilitas tempat parkir dan toilet umum (Elva Nuraina, 2014).

Pengelolaan sektor pariwisata merupakan salah satu tindakan yang logis, bisa meningkatkan dampak positif yang ditimbulkan diantaranya semakin meluasnya kesempatan usaha. Pemerintah Desa dalam mengelolah objek wisata bendungan kayuangan dianggap belum maksimal serta belum tertata dengan baik, karena dalam pengelolaanya masih terdapat beberapa kendala terutama infrastruktur jalan yang dilalui ke objek wisata dalam kondisi kurang baik bahkan sarana-prasarana kelengkapan penunjan objek wisata masih belum memadai serta penataan pengelolaan yang dilakukan oleh aparat desa belum tercapai sesuai harapan perintah, Undang-undang serta pemerintah desa kayuangan. Sehubungan dengan ini untuk lancarnya atau berjalannya sebuah wisata dalam hal ini wisata bendungan kayuangan diharapkan kedua lembaga bekerja sama dan saling mengisi kekurangan apa yang dimiliki sehingga wisata tersebut kurang menarik perhatian masyarakat luas. Selain upaya dalam mengembangkan pariwisata, diperlukan ketersediaan prasarana maupun sarana penunjang untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan (Masyhadiah, 2017).

Dengan adanya bendungan kayuangan atau danau yang terdapat didesa kayuangan awalnya adalah merupakan konstruksi yang dibangun oleh pemerintah provinsi melalui pemerintah kabupaten sampai kerja sama dengan pemerintah desa untuk mengairi persawahan yang ada di kelurahan lamungan batu dan malunda serta desa kayuangan pembangun bendungan ini diharapkan kelanjutannya oleh masyarakat pada umumnya dikecamatan malunda agar dapat menambah hasil panen oleh petani serta kelanjutan wisata bendungan kayuangan dapat bertahan sesuai harapan pemerintah baik itu pemerintah kabupaten, kecamatan, terlebih-lebih oleh pemerintah desa karna lewat bendungan tersebut wisata bendungan kayuangan bisa menghasilkan pendapatan asli desa (PAD) desa kayuangan mulai sekrang sampai kemasa-masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil observasi awal mengenai pariwisata yang ada di Desa Kayuangan kami melihat belum bisa mencapai target dan harapan yang diinginkan oleh pemerintah dan seluruh kalangan masyarakat, masalah yang terdeteksi disebabkan salah satunya adalah kurangnya pengembangan pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) serta disebabkan kontruksi bangunan yang keliru sehingga menyebabkan robohnya sebagian dari bendungan bendungan tersebut, sehingga faktor itulah menghambat jalannya Pengembangan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli desa kayuangan, Kabupaten Majene Sulawesi Barat diarahkan pada

wisata bendungan dimana objek wisata bendungan menjadi karakter pariwisata yang diminati oleh wisatawan. Daya tarik utama adalah pemandangan dan gejala fisik yang dimiliki bendungan.

Dalam pengembangan wisata kayuangan, pemerintah badan usaha milik desa (BUMDES). Serta masyarakat melakukan kerja sama yang baik untuk mencoba suatu gerakan dalam mengembangkan wisata tersebut salah satunya adalah menyiapkan permainan sepeda air atau bebek-bebek. Tidak sampai di situ saja pemerintah desa juga melakukan perbaikan jalan menuju wisata, hal ini menggambarkan betapa seriusnya pemerintah desa kayuangan dalam mengembangkan wisata tersebut lewat Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).

Sehubungan dengan peraturan menteri keuangan Nomor 222/PKM.07 2020 tentang pengelolaan dana desa salah satunya di sektor ekonomi maka dengan ini pemerintah desa kayuangan mengalokasikan sebagai dana desa untuk peningkatan pengembangan wisata bendungan kayuangan demi mendapatkan (PAD).

Berdasarkan pada kenyataan bahwa desa kayuangan mendapat tantangan terutama dalam pengelolaan sehingga peneliti mencoba mengambil judul, **“Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolah Sektor Pariwisata Di Desa Kayuangan Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD)”**.

2. METODE PENELITIAN

Sugiyono (2015:15) Penelitian ini terkait dengan penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian berdasarkan filosofi alam yang peneliti gunakan untuk mencari keadaan objek alam.

Arifin Zainal (2011:29) Penelitian Kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Kayuangan, Kecamatan Malunda, Kabupaten Majene. Diselenggarakan pada bulan Maret hingga April 2021.

Informan Penelitian

Dalam hal ini, fokus peneliti ialah tentang peran pemerintah desa dalam pengelolaan sektor pariwisata didesa kayuangan untuk meningkatkan pendapatan asli desa (PAD). Yang menjadi objek narasumber dalam penelitian ini yaitu :

No.	Nama	Jabatan
1	Muhammad Yusuf	Kepala Desa
2	Abu Huraira	Sekertaris Desa
3	Sofyan S.pd	Bendahara Desa
4	Haswin S.pd	Ketua BUMDes
5	Samsul	Anggota BUMDes
6	Muhammad idris	Sekertaris BPD
7	Muh.Ali	Aparat Desa

8	Muh. Nur ikhsa	Kasi Pelayanan
9	Sarman	Tokoh Masyarakat
10	Hasanuddin	Tokoh Pendidik
11	Hasriani	Tokoh wanita
12	Salmiati	Warga masyarakat
13	Nurdin	Tokoh masyarakat
14	Irmayanti	Pengunjung
15	Syamsuddin	Aparat desa
16	Suadi	Tokoh pemuda
17	Amsar	Masyarakat

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, Dokumentasi (Bungin B, 2013)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini berupa; pertama Reduksi Data, Penyajian Data dan Verifikasi Data. Teknik yang pertama dilakukan adalah melalui observasi, wawancara dan pengkaji dokumen dikumpulkan, seleksi dan di kelompokkan kemudian disimpulkan dengan tidak menghilangkan nilai data itu sendiri. Teknik yang kedua yakni penyajian data menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan yang menampilkan data kualitatif yang bersifat naratif. Teknik terakhir yakni upaya penarikan kesimpulan yang dapat dilakukan selama penelitian berlangsung (Sugiyono, 2012).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

1. Bagaimana Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Sektor Pariwisata Di Desa Kayuangan Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD)

Peranan pemerintah di artikan organisasi bagian atau pemegang pimpinan, wewenang dan kekuasaan yang mengatur kehidupan sosial, ekonomi, dan politik suatu negara. Rustam Ir (2020:73) Terkait dengan perencanaan pembangunan pariwisata pemerintah desa kayuangan memilih saluran irigasi persawahan yang diberi nama pariwisata Bendungan, yang menurut bapak kepala desa kayuangan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat kayuangan dan bagian pemerintah desa. Tipe bendungan tersebut OGEE yang memiliki lebar bendungan sekita 83 untuk mengairi selitar 1.221 hektar persawahan sesuai dengan wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf sebagai kepala desa kayuangan beliau mengatakan :

“Karna di desa kayuangan ini tidak ada tempat wisata, sehingga masyarakat yang ada di desa kayuangan yang tadinya bendungan ini hanya menjadi irigasi buat petani dan pada saat masyarakat selalu datang setiap sore untuk menikmati bendungan tersebut. Dan melihat itu semua pemerintah desa berinisiatif untuk menjadikan bendungan tersebut menjadi objek wisata.”(wawancara 07 MEI 2021)

Oleh karena itu dalam dana yang besar itu pemerintah desa sangat ingin menjadikan bendungan ini bisa berkembang dengan baik.

Jadi penulis menyimpulkan bahwa dengan adanya pembangunan bendungan ini yang dulunya hanya menjadi sebuah wadah irigasi persawahan. Pemerintah desa berinisiatif untuk menjadikan bendungan tersebut menjadi tempat wisata yang ada di Desa Kayuangan yang di kelola oleh pemerintah desa dari dana ADD yang sangat besar dan ingin wisata tersebut berjalan dengan baik dan bisa berkembang lebih baik.

Salah satu untuk mendapatkan PAD desa yaitu bagaimanacara pemerintah untuk berinovasi dari berbagai macam hal dalam pemerintahan salah satunya di sektor kegiatan. Hal yang strategi dan tepat untuk saat ini dalam mendapatkan PAD desa khususnya di Desa Kayuangan Kecamatan Malunda pada umumnya yaitu salah satunya adalah memperbaiki infrastruktur jalan menuju bendungan kayuangan yang merupakan target utama pemerintah Desa Kayuangan selain itu pemerintah juga menyiapkan berbagai macam fasilitas-fasilitas yang di perlukan yang lain untuk menunjang sebuah pariwisata. Sebab penunjang tersebut yang akan menarik perhatian pengunjung untuk hadir atau datang berkunjung di wisata bendungan Kayuangan. Diantara penunjang tersebut antara lain:

1. Infrastruktur

Dengan bagusnya infrastruktur akan memudahkantserta membuat nyaman pengunjung terutama yang menggunakan kendaraan roda empat dan roda dua. Insfaruktur yang memadai akan mengacu minat para pengunjung untuk datang menikmati bendungan serta wisata tersebut.

Terkait dengan infrastruktur pemerintah Desa Kayuangan lewat Bapak Kepala Desa Kayuangan Beliau mengatakan

“Kami atas nama pemerintah Desa Kayuangan sudah berupaya tentang hal pembangunan jalan infrastruktur jalan tersebut salah satu yang kami lakukan yaitu melobi keperintah kabupaten dan provinsi terkait anggaran pembangunan jalan tidak sampai di situ kami pun setiap tahun menganggarkan lewat anggaran alokasi dana desa (ADD) serta dana desa (DD)”. (wawancara 10 MEI 2021)

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa dengan pemerintah desa berupaya dalam memperbaiki infrastruktur jalan akan mempermudah para wisatawan untuk berkunjung ke pariwisata bendungan.

2. Menganggarkan dan mendirikan Gazebo-gazebo

Gazebo-gazebo adalah salah satu tempat istirahat bagi pengunjung wisata sekaligus menambah keindahan dimana gazebo itu berjejer dipinggiran wisata bendungan.

Setelah melakukan wawancara dengan pengurus BUMDes yaitu saudara Bapak Darwis S.pd beliau mengatakan:

“Dana bantuan dari desa yang di peruntukkan ke BUMDes sebanyak 40 juta kami gunakan untuk

pembangunan gazebo sebanyak 3 unit karena gazebo merupakan suatu kebutuhan yang ada di wisata bendungan kayuangan sekaligus gazebo tersebut akan menambah keindahan dan kecantikan wisata bendungan kayuangan”. (wawancara 10 MEI 2021)



Gambar Gazebo yang ada di wisata Desa Kayuangan

Menurut kami sebagai peneliti kami dapat menyimpulkan dengan adanya gazebo di sebuah tempat wisata itu membawa daya tarik tersendiri untuk memperbanyak pengunjung serta menambah tatanan keindahan wisata bendungan kayuangan.

2. Peran BUMDes dalam pengelolaan pariwisata di Desa Kayuangan

Keberadaan BUMDes di Desa Kayuangan diharapkan mampu berperan dan memberikan kontribusi kepada masyarakatnya, meskipun BUMDes Kayuangan baru beroperasi selama 4 tahun dan baru memiliki beberapa unit usaha saja, salah satunya adalah pengelolaan dari sektor wisata yaitu wisata bendungan, namun peranan BUMDes seperti yang dijelaskan oleh Bapak Abu Huraera sebagai sekretaris desa yaitu:

“Ya, kalau mengenai peranan BUMDes sudah berperan dalam meningkatkan pendapatan asli desa walaupun belum signifikan, karna BUMDes ini masih berproses dalam pengembangan objek wisata yang pasti dengan adanya BUMDes masyarakat memiliki pendapatan tambahan”(wawancara 09 MEI 2021)

Berdasarkan hasil wawancara peran pemerintah lewat pembentukan BUMDes dalam pengelolaan wisata tersebut berharap bisa menjadikan wahana tersebut menjadi pariwisata yang diminati banyak orang dan bisa meningkatkan pendapatan asli desa (PAD).

Keberadaan BUMDes di Desa Kayuangan diharapkan mampu untuk mengelola wisata bendungan.dan bisa meningkatkan wisata tersebut oleh karena itu yang sangatlah penting karna BUMDes lah yang sangat menggerakkan perekonomian masyarakat di pedesaan. Oleh karena itu dengan adanya bendungan yang ada di desa kayuangan sebagaimana yang dibuat pemerintah desa dan dikembangkan oleh BUMDes.



Gambar bendungan sebagai objek wisata di desa kayuangan

Di desakayuangan sangat memiliki potensi yang sangat baik di jadikan sebagai objek pariwisata. Dengan pemandangan alam yang sangat indah dengan pemandangan gunung dan pepohonan yang hijau alami dan air yang jernih yang sangat dingin, menciptakan ketertarikan bagi wisatawan untuk berkunjung di wisata bendungan tersebut dan bendungan inilah yang akan menjadi wisata tersebut:

Menurut kami sebagai peneliti kami dapat menyimpulkan dengan adanya gazebo di sebuah tempat wisata itu membawa daya tarik tersendiri untuk memperbanyak pengunjung serta menambah tatanan keindahan wisata bendungan kayuangan.

3. Pendapatan Asli Desa (PAD)

Pendapatan asli desa (PAD) adalah usaha dari pemerintah desa untuk mengumpulkan dana keperluan desa dalam pembangunan. Di Desa Kayuangan salah satu PAD yaitu melalui sektor pariwisata bendungan diantaranya:

1. Penyewaan Wahana Permainan Bebek-Bebek

Setiap pengunjung yang datang yang ingin menikmati wahana bebek-bebek akan dipungut biaya sesuai dengan aturan-aturan yang ada.

Berdasarkan observasi pengunjung yang datang wajib membayar wahana bebek-bebek jika ingin menaikinya. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Haswin S.Pd yang mengatakan:

“Jika ada pengunjung yang datang dan ingin menaiki bebek-bebek maka harus membayar sewa sebesar Rp.5000 dan itu untuk semua kalangan yang berkunjung ke wisata bendungan” (wawancara 10 MEI 2021)



Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa setiap orang yang datang berkunjung di wisata bendungan Desa Kayuangan dan ingin naik di wahana bebek-bebek di bendungan akan menyewa permainan tersebut. Karena dari itu Desa Kayuangan bisa mendapatkan PAD, bahkan pada saat ini sudah bisa menghasilkan PAD dengan biaya wahana bebek-bebek dengan sewa Rp.5000 untuk semua kalangan diluar dari pada pengunjung petugas wisata bendungan kayuangan memberikan toleransi atau gratis kepada satu dua orang masyarakat lokal jika penghasilan pada hari itu sudah lumayan untuk manaiki bebek-bebek tersebut yang menjadi salah satu menjadi PAD desa.

2. Warung makan

Setiap tempat wisata harus memiliki rumah makan/warung makan untuk mempermudah para pengunjung untuk sarapan baik sarapan pagi atau makan siang serta makanan-makanan lain yang di inginkan. Karena dengan adanya warung makan pengunjung akan merasa nyaman pada saat sarapan.

Hasil wawancara kami dengan Bendahara Desa yaitu Bapak Sofyan S.Pd beliau mengatakan:

“Dengan adanya rumah makan yang merupakan usaha dari masyarakat setempat yang dana awalnya berasal dari dana pemerintah desa membuat para pengunjung tidak lagi bersusah payah untuk ke kota mencari makanan karena warga dan pemerintah desa sudah bekerja sama untuk menyiapkan rumah makan yang menjadi wadah tempat istirahat pada saat waktu makan oleh pengunjung”(wawancara 10 MEI 2021)

Sesuai hasil wawancara di atas kami peneliti menyimpulkan bahwa salah satu kemajuan wisata bendungan kayuangan yaitu adanya rumah makan terkait dengan rencana pemerintah desa yang akan membangun rumah makan sendiri maka tidak menutup kemungkinan tahun depan PAD desa akan semakin bertambah dan kesejahteraan masyarakat akan pelan-pelan membaik.

3. Jualan Buah-buahan

Masyarakat setempat juga bisa memanfaatkan tanah kosong untuk dijadikan tempat penjualan buah-buahan yang lagi musim, seperti durian, rambutan dan langsung.

Seperti yang dikatakan Ibu Salmiati ketika diwawancarai di kediamannya:

“Saat musim durian, kami menggunakan tempat kosong di dekat bendungan untuk berjualan durian, karena saya pikir ketika pengunjung datang apalagi yang diluar daerah akan senang jika ada buah-buahan yang dinikmati di bendungan ini. Dan kami sebagai masyarakat ikut senang karena dapat menghasilkan uang dari penjualan buah ini”. (Wawancara 10 mei 2021).



Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa dengan adanya masyarakat penjual buah-buahan di lokasi pariwisata bendungan kayuangan itu dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung untuk datang ke lokasi wisata dan dengan adanya tempat kosong yang ada pada pinggir bendungan bisa digunakan bagi masyarakat untuk menjual buah-buahan pada musimnya karena itu masyarakat yang menjual buah-buahan bisa menghasilkan pendapatan ekonomi. namun pemerintah perlu serius untuk membuatkan tempat penjualan supaya tertata dengan bagus dan rapi dari tempat yang di siapkan pula pemerintah atau petugas wisata bendungan bisa memintai sewa penggunaan tempat tersebut kepada penjual yang nantinya bisa menjadi pendapatan asli desa (PAD)

4. Hambatan apa saja yang dihadapi pemerintah desa dan BUMDes dalam pengelolaan pariwisata untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa?

a. Insfratuktur/bangunan jalan Transportasi

Objek wisata yang ada di Desa Kayuangan terdapat dalam pedesaan yang sangat jauh dari pusat Kecamatan Malunda. Oleh karena itu jalan menuju objek wisata bendungan kayuangan perlu adanya perbaikan atau pembangunan infrastruktur jalan yang bagus untuk kenyamanan pengunjung yang berkedara baik itu kendaraan roda dua maupun roda empat.

Dalam hal ini pemerintah berupaya melakukan mempercepat pembuatan jalan lewat APD daerah dan anggaran alokasi desa. namun belum maksimal di sebabkan pos-pos anggaran terutama di desa tidak cukup untuk memaksimalkan perbaikan jalan tersebut dalam hasil wawancara kami dengan pemerintah desa dalam hal ini Kepala Desa atas nama MUH.Yusuf beliau mengatakan:

“Pemerintah desa dalam meningkatkan wisata bendungankayuangan untuk mencapai PAD yang maksimal tidak bisa tercapai dan tidak sesuai dengan harapan di sebabkan karena akses jalanan menuju bendungan dalam keadaan rusak. Upaya pemerintah dalam hal ini pemerintah desa kami telah melakukan perbaikan jalan sekitar 700 m dengan anggaran 150 juta sampai 200 juta dari anggaran belanja desa pada tahun 2017-2018, namun belum bisa maksimal karena jarak yang harus di perbaiki sekitaran 1500 m sampai ketitik wisata tersebut. Namun hal itu kami selalu berupaya supaya setiap tahun dapat kami kerjakan

sesuai harapan masyarakat”.(wawancara 07-juni-2021)

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua orang yang berbeda sumber tersebut yang menjadi dasar peneliti pada saat di wawancarai, dapat kami gambarkan bahwa salah satu faktor kurangnya peningkatan PAD desa yang berasal dari pariwisata bendungan kayuangan salah satunya adalah faktor jalanan.

b. Sumber Daya Manusia (SDM) Pengelola Bumdes

Pengelolaan BUMdes butuh orang-orang yang kreatif agar produknya di terima masyarakat. Modal bukan menjadi persoalan dalam pengelolaan BUMdes, karena desa sudah digelontor dana desa yang cukup besar dan bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan BUMdes. Namun dana dan sarana menjadi percuma jika pengelolaan tidak kreatif dan tidak memahami bisnis.

Setelah kami melakukan wawancara kepada beberapa pemerintah desa salah satunya adalah Bapak Abu Huraira sekertaris desa beliau mengatakan bahwa:

“Menurut analisa kami berkembangnya suatu BUMDes itu harus di topang dengan sumber dayanya, jiwa bisnisnya, serta cara prekrutannya dilakukan dengan penjangingan atau calon pengurus BUMDes melakukan pendaftaran untuk di seleksi. Namun selama ini tidak sesuai dengan harapan kami karena pengurus BUMDES dipilih lewat perwakilan tokoh sehingga tokoh-tokoh perwakilan yang di pilih bisa jadi SDMnya kurang, jiwa bisnisnya tidak ada dan jiwa pertanggung jawabannya kurang karena di pilih lewat musyawarah”(wawancara 09-juni-2021)

c. Pengunjung Musiman

Dengan adanya pengunjung merupakan sesuatu hal yang akan bisa menghasilkan atau meningkatkan pendapatan asli desa baik pengunjung dari luar maupun pengunjung lokal/warga setempat. kurangnya pengunjung dikarenakan kurangnya partisipasi warga setempat dalam mempromosikan wisata bendungan ke wilayah yang lain sehingga kurangnya pengunjung dari masyarakat luar.

Seperti yang di sampaikan salah satu warga yang bernama Hasriani sebagai tokoh wanita.

“Karena wisata bendungan ini jauh dari jalan poros dan juga akses jalan yang kurang memadai sehingga masyarakat kadang malas berkunjung karena mengingat jalan yang akan di lalui dan juga mungkin masih banyak tempat wisata lain yang lebih mudah dijangkau dari pada bendungan ini.”(wawancara 09-MEI-2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa masyarakat yang kurang mempromosikan wisata tersebut dan masyarakat belum cukup dalam berpartisipasi dalam menataan bendungan tersebut dan belum bisa.

d. Bencana alam

Pembangunan yang disebabkan oleh kultur alam yang tidak dapat di perediksi serta adanya goncangan gempa bumi yang terjadi.

Dari hasil wawancara kami dengan Bapak Darwis S.pd selaku anggota BUMDes mengatakan:

“Rusaknya pembangunan bendungan ini dikarenakan kultur alam yang tidak bisa di prediksi dan ditambah dengan goncangan bumi sehingga saat pembangunan yang ada di Desa Kayuangan mengalami kerusakan tapi Alhamdulillah saat ini bendungan tersebut bisa diperbaiki dan bisa di kelola kembali dengan baik”. (wawancara 09- MEI-2021)

Dalam hal itu penulis mencoba menyimpulkan dari hasil wawancara di atas pada dasarnya pembangunan tersebut rusak karena disebabkan oleh kultur alam dan di tambah dengan goncangan gempa bumi ini menyebabkan kerusakan pada bendungan. Dalam hal itu pemerintah saat ini bisa mengelola bendungan dengan lebih baik untuk tahun kedepannya.

e. Adanya covid-19

Wisata bendungan kayuangan mulai beroperasi pada tahun 2018 masa ramainya wisata tersebut atau banyaknya pengunjung pada tahun 2019 awal sampai 2020 namun diakhir tahun 2019 Indonesia di landa suatu penyakit yang sangat di takuti yaitu virus corona/covid-19 termasuk Desa Kayuangan. Disitulah mulai pengunjung berkurang bahkan tidak ada karena diberlakukan berbagai macam syarat tentang protokol kesehatan di antaranya di rumah saja, jaga jarak dan pakai masker sehingga karena persyaratan itu warga atau calon pengunjung mengurutkan niatnya untuk berkunjung ke bendungan kayuangan .

Hasil wawancara kami dengan pengurus BUMDes yaitu Bapak Samsul Desa Kayuangan terkait hambatan lain yang di alami dalam pengembangan wisata bendungan Kayuangan. Beliau mengatakan:

“Selain dari rusaknya akses jalanan kesana yang menjadi kendala dalam meningkatkan wisata Kayuangan adalah adanya virus corona/covid-19 sehingga ada pelanggaran terhadap masyarakat untuk bepergian. Sehingga hari demi hari pengunjung yang datang sudah sangat berkurang. Jadi tindakan yang di lakukan agar pengunjung wisata bendungan kayuangan tetap berjalan pemerintah dan pengurus BUMDes harus menyiapkan peralatan-peralatan yang di isyaratkan kementerian kesehatan dalam penanganan covid-19 yaitu menyiapkan wadah pencucian tangan, hansenataiser, menkampanyekan cara memakai masker dan melakukan tatanan ke pada pengunjung untuk jaga jarak serta melakukan intruksi-intruksi lain sesuai protokol kesehatan”(wawancara 20 MEI 2021)

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan objek wisata bendungan tersebut mulai berkembang pada tahun 2019 dan di ketahui banyak orang berdatangan berkunjung dari luar daerah, dan mulai dikenal orang-orang, tapi karna adanya pandemi virus corona/covid-19 ini lah yang harus menghambat seseorang untuk berdatangan. Dan dari situlah orang-orang yang mau berkunjung kewisata bendungan

tersebut berpikir berkali-kali untuk berkunjung kembali ke wisata tersebut.

Harapan-harapan dalam meningkatkan (PAD)

a. Harapan-harapan pemerintah desa terkait objek wisata

Dapat meningkatkan penghasilan masyarakat denganadanya wisata bendungan bisa menjadi sarana masyarakat dalam meningkatkan penghasilan dengan cara mendirikan warung-warung di pinggir bendungan sehingga pengunjung tidak harus pergi jauh untuk membeli makanan ringan. Pengembangan sektor pariwisata merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berencana, menyeluruh dan melibatkan berbagai aspek yang harus dilakukan secara terpadu dan terencana dengan baik (Muhammad Abid, 2020).

seperti wawancara kami dengan Bapak Samsul selaku anggota BUMDes mengatakan:

“Salah satu harapan kami sebagai pemerintah desa dengan adanya objek wisata ini dapat memberikan kesempatan masyarakat memanfaatkan tempat-tempat kosong untuk di dirikan penjualan-penjualan yang dapat menambah penghasilan mereka” (Wawancara 08 MEI 2021)

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa harapan pemerintah desa dalam meningkatkan penghasilan masyarakat dan mengharapkan anak muda juga membantu serta mengharapkan peran pemuda dalam mengelola objek wisata tersebut. Dan semoga harapan-harapan tersebut dapat terpenuhi dan dapat memberikan dampak baik kedepannya bagi masyarakat setempat.

Harapan masyarakat

Di dalam pembangunan objek wisata di Desa Kayuangan. Karna wisata tersebut memiliki potensi yang sangat bagus masyarakat hanya ingin bendungan tersebut bisa berjalan dengan baik.

Dari hasil wawancara dengan masyarakat atas nama Salmiati yang ada di desa kayuangan yaitu:

“Wisata bendungan tesebut dapat berjalan secara terus menerus dengan meningkatkan kualitas tempat wisata yang bagus dari tahun ke tahun dan selain itu untuk memperkenalkan ke indahan alam yang ada pada desa kayuangan” (wawancara 08 MEI 2021)

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa masyarakat sangat berkeinginan untuk menambah wahana agar pariwisata bendungan bisa berjalan dengan baik dari tahun ke tahun berikutnya. Hal ini sesuai pendapat (Masyhadiah, 2017) Pengembangan pariwisata ttidak bisa lepas dari komunikasi itu sendiri. Namun dalam proses seringkali mendapatkan kendala yang menghambat pelaksanaan tersebut.

Pembahasan

1. Bagaimana peran pemerintah desa dalam mengelola sektor pariwisata di Desa Kayuangan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD)?

Desa merupakan area pemukiman (perdesaan) yang memiliki pemerintahan yang di pimpin oleh Kepala Desa. Di dalam pemerintahan desa merupakan perpanjangan dari pemerintah pusat yang memiliki peran strategis dalam mengatur masyarakat desa tersebut. Keberhasilan suatu pembangunan karena adanya peranan pemerintah desa.

2. Peran BUMDes dalam pengelolaan sektor pariwisata di Desa Kayuangan

Keberadaan BUMDes di Desa Kayuangan diharapkan mampu berperan dan memberikan kontribusi kepada masyarakatnya, meskipun BUMDes Kayuangan baru beroperasi selama 9 tahun dan baru memiliki beberapa unit usaha saja, salah satunya wisata bendungan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah dan BUMDes dalam pengelolaan wisata tersebut berharap bisa menjadikan wahana tersebut menjadi pariwisata yang diminati banyak orang dan bisa meningkatkan pendapatan asli desa (PAD), BUMDes merupakan badan usaha milik desa yang dibentuk pemerintah desa untuk mengelola sektor pariwisata yang ada di desa kayuangan. Badan usaha milik desa ini sebagian besar modal yang dimiliki oleh pemerintah desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna untuk mengelola aset desa.

3. Pendapatan Asli Desa (PAD)

Pendapatan asli desa adalah penerimaan dari berbagai usaha pemerintah desa untuk mengumpulkan dana guna keperluan desa dalam membiayai kegiatan rutin/pembangunan. Pendapatan asli desa berasal dari penerimaan tanah desa, pasar/kios desa, pemandian umum yang urus desa, daya tarik wisata, bangunan milik desa yang disewakan, kekayaan desa lainnya, swadaya dan partisipasi masyarakat dan gotong royong masyarakat termasuk juga penerimaan yang berasal dari pungutan desa dari hasil usaha desa.

4. Hambatan yang di hadapi pemerintah desa dan BUMDes dalam pengelolaan pariwisata untuk menghasilkan pendapatan asli desa (PAD)

Hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal. Pada penelitian ini faktor penghambat proses pelaksanaan proses pelaksanaan proyek kontruksi didefinisikan proses pelaksanaan konstruksi.

1. Insfratuktur/bangunan jalan Transportasi

Jalan merupakan satu penunjang dalam keberhasilan sebuah wisata yang ada di desa seperti wisata bendungan kayuangan yang berada di desa kayuangan kurang mampu bersaing dengan wisatawisata lain di sebabkan karna jalan atau transfortasi yang menuju ketitik tempat wisata masih dalam keadaan rusak atau tdk baik.

2. Sumber daya manusia pengelolaan BUMDes

Dalam pengelolaan BUMdes persoalan utama adalah menyatukan visi misi antara pengelola, perangkat desa, dan masyarakat. Karena keberadaan BUMdes sangat tergantung perhatian dari pemerintah desa. Pertama butuh orang serius untuk mengelola, kedua perhatian pemerintah dan perangkat desa karena sebenarnya desa itu tidak miskin potensi akan tetapi persoalannya adalah masalah sumber daya manusia (SDM).

3. Pengunjung merupakan warga setempat juga hanya pengunjung musiman

Pengunjung merupakan warga setempat di karenakan kurangnya partisipasi dalam mempromosikan wisata bendungan ke wilayah yang lain sehingga kurangnya pengunjung dari masyarakat luar.

4. Adanya bencana alam

Sebelum adanya bencana alam bangunan bendungan sudah retak oleh derasnya tekanan air yang berasal dari sungai bambangan dan salutahogan. Retaknya bangunan tersebut bukan karna desainya yang salah atau pekerjaan yang semborono tetapi namanya alam tidak bisa kita hindari.

5. Adanya covid-19

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa yang faktor penghambat pengelolaan sektor pariwisata di Desa Kayuangan adalah rusaknya infrastruktur jalan yang mengakibatkan akses jalan tersebut menjadi salah satu faktor yang menghambat masuknya wisata di Desa Kayuangan selain itu dengan adanya wabah covid-19 yang melanda Indonesia pada awal tahun 2019 mengakibatkan wisata tersebut ditutup sehingga wisata di Desa Kayuangan semakin tidak ramai oleh pengunjung.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran pemerintah dalam hal ini displora dalam pengelolaan wisata bendungan untuk meningkatkan Pedapatan Asli Desa (PAD) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan sektor pariwisata di Desa Kayuangan untuk meningkatkan (PAD) oleh pemerintah Desa seperti menyediakan sarana dan prasarana penunjang bagi wisatawan. Melakukan pembangunan tempat istirahat bagi pengunjung, musholla, sepeda air bebek-bebek, spick boor dan dermaga. Namun tempat wisata tersebut jauh dari kota. Di samping itu juga jalanan untuk menuju wisata tersebut masih kurang baik.
2. Hambatan dalam pengelolaan sektor pariwisata untuk meningkatkan pendapatan asli desa yaitu insfratuktur/bangunan jalan transportasi, sumber daya manusia pengelola bumdes, pengunjung merupakan warga setempat juga hanya pengunjung masiman, bencana alam, adanya covid-19.

Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka perlu di kemukakan beberapa saran seperti berikut:

1. Di perlukan adanya perbaikan dan meningkatkan mutu sarana dan prasarana pariwisata, seperti perbaikan jalan menuju objek wisata.
2. Kinerja para pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sektor pariwisata di Desa Kayuangan khususnya pemerintah desa dan BUMDES dalam mengelola pariwisata agar di tingkatkan lagi.
3. Pemerintah di harapkan kedepannya mampu menambahkan wanaha wisata yang di Desa Kayuangan.
4. Diharapkan lingkungan alam di sekitar objek wisata tersebut bisa tetap terjaga agar objek wisata bendungan ini tetap dapat menjaga kenyamanan pengunjung.
5. Dan penulis ini mengharapkan lagi bahwa apa yang telah dipaparkan dalam skripsi ini bisa bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid, M. (2020). Strategi Promosi Wisata Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Mamasa. *Mitzal (Demokrasi, Komunikasi, dan Budaya* , Edisi Mei 2020 Vol. 5. No. 1.
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan* . Bandung: Remaja Rosda.
- Bungin, B. (2013). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Putra Grafika.
- Hidayat, E. S. (2020). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Curug Kembar Desa Raksabaya. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* , Vol. 7. No. 2.
- Iwan, N. (2011). *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masyhadiah. (2017). Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Mamuju. *Mitzal* , Vol. 2. No. 1.
- Nuraina, E. (2014). Analisis Potensi Pariwisata Bendungan Gonggang Guna Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magetan. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* , Vol. 3. No.1.
- Rustam, I. (2020). Peran Pemerintah Terhadap Pengelolaan Arsip di Kantor Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Polewali Mandar. *Pegguruang* , Vol. 2 No. 2.
- Soekanto. (2018). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.